



Pilihan Rasional Perempuan Bekerja Sebagai Satuan Pengamanan (Satpam) Di Kota Pekanbaru

Galing Ramadhan Zhusto, Hesti Asriwandari

Universitas Riau

Received: 20 Juni 2025
Revised: 27 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Abstrak

Pekerjaan menjadi SATPAM bukan lah suatu pekerjaan yang mudah. Pekerjaan menjadi satpam umumnya dilakukan oleh laki-laki, seiring berkembangnya zaman sekarang pekerjaan menjadi satpam juga dilakukan oleh perempuan karena peran perempuan mulai dibutuhkan karena sering terjadi kekerasan atau pelecehan terhadap perempuan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pilihan rasional perempuan memilih bekerja sebagai SATPAM dan hambatan yang dirasakan oleh perempuan bekerja sebagai satpam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Subyek yang terdapat pada Penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai Satuan Pengamanan dan berjumlah 5 orang. Analisis data menggunakan teori pilihan rasional oleh James Coleman. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) mereka memilih bekerja menjadi satpam karena tersedianya lowongan pekerjaan untuk satpam perempuan, dan ingin membantu perekonomian keluarga juga ketertarikan mereka bekerja di bidang pelayanan dan keamanan. 2) hambatan yang dirasakan oleh perempuan saat bekerja menjadi satpam itu kurang dihargai arahan atau pendapat dalam situasi tertentu sering diabaikan dari masyarakat yang mereka layani dan adaptasi dengan rekan kerja yang mayoritas laki-laki. Di sisi lain, profesi satpam masih dipandang sebagai pekerjaan yang lebih menonjolkan kekuatan fisik. Persepsi ini membuat perempuan harus membuktikan bahwa mereka mampu menjalankan tugas dengan baik, bahkan sering kali melebihi ekspektasi.

Kata Kunci: *Pekerja Perempuan, Satuan Pengamanan, Pilihan Rasional*

(*) Corresponding Author: galing.ramadhan5734@student.unri.ac.id
hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Zhusto, G., & Asriwandari, H. (2025). Pilihan Rasional Perempuan Bekerja Sebagai Satuan Pengamanan (Satpam) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 48-60. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12203>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang aman dan nyaman pada zaman sekarang ini sangat diperlukan bagi semua perusahaan atau pada tempat ramai sekalipun. Untuk menjaga rasa aman dan kenyamanan terjaga tentu sangat di butuhkan peran petugas keamanan yaitu seperti polisi, tentara, security dan banyak petugas keamanan lainnya yang berwenang. Keamanan pada saat sekarang ini sangat harus ditingkatkan karena tingkat kriminal saat ini semakin meningkat dan marak terjadi terutama di tempat ramai seperti di mall, perkantoran, dan daerah keramaian lainnya yang aktivitas sering terjadi disana. Banyak sekali jenis Tindakan kriminal yang terjadi saat ini seperti mencuri, pelecehan, dan banyak lainnya tindakan kriminal yang ada pada saat ini.

Satpam atau security adalah singkatan dari satuan pengamanan satuan atau kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/badan usaha untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya” (Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi/Lembaga Pemerintah, BAB I, Pasal 1, Ayat 6). Seorang Satpam bisa bertugas menempati Pos Penjagaan seorang diri atau berkelompok, kalau berkelompok berarti harus ada yang memimpin, bisa itu Kepala Satpam, Komandan Regu (Danru) atau anggota senior (yang dituakan). (Admin-site, 2020).

Secara resmi, definisi dari satpam dijelaskan dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pengamanan Swakarsa (Perpol Nomor 4 Tahun 2020) yang merupakan; “Satuan Pengamanan yang selanjutnya disebut Satpam adalah satuan atau kelompok profesi pengemban fungsi kepolisian terbatas non yustisial yang dibentuk melalui perekrutan oleh badan usaha jasa pengamanan atau pengguna jasa satpam untuk melaksanakan pengamanan dalam menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.” Pasal 1 Ayat 4 dalam Perpol Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan anggota satpam adalah; “petugas pengamanan swakarsa yang direkrut, dilatih, memiliki kartu tanda anggota dan status ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” (Nawakara security solution, 2022)

Perempuan yang bekerja menjadi satpam akan menghadapi tantangan-tantangan seperti adanya pandangan masyarakat akan pekerjaan satpam yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki. Selain itu sering kali para perempuan yang bekerja diluar rumah juga harus mengerjakan pekerjaan domestik karena itu mereka perlu menanggung peran ganda. Dalam peran ganda ini mereka juga harus bisa membagi waktu dan tenaga dalam menjalankannya. Karena itu bisa diasumsikan bahwa para perempuan ini memiliki banyak beban dan tantangan terkait dengan pandangan negatif maupun beban kerja yang diembannya. Pada saat ini sudah banyak perusahaan dan lembaga pendidikan yang memperkerjakan satpam perempuan. Peneliti sering menjumpai perempuan yang bekerja menjadi satpam di mall, rumah sakit, asrama putri, dan pengawasan di lingkungan pendidikan seperti kampus. (Sandhy & Satwika, 2018).

Tabel 1.1
Jumlah Perempuan Berdasarkan Tempat Bekerja Di Kota Pekanbaru

No	Tempat Bekerja	Alamat	Jumlah SATPAM Perempuan
1.	Mall SKA	Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru	2
2.	Mall Living Word	Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru	3

3.	Pasar Buah Nangka	Jalan Tuanku Tambusai, Wonorejo, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru	5
4.	Bank BRI KC Tuanku Tambusai	Jalan Tuanku Tambusai No 8-10 Kota Pekanbaru	2
5.	PT PLN UIP3B Sumatera	Jalan Tuanku Tambusai, Labuh Baru, Kec Payung Sekaki, Kota Pekanbaru	1
6.	RSJ Tampan	Jalan HR Soebrantas, KM 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	1
7.	PLN UIP SBT Purwodadi	Komplek Citra Garden, Jalan Purwodadi No 7-11, Sidomulyo Barat, Kec Tampan, Kota Pekanbaru	1
8.	Bank Indoneisa Cabang Pekanbaru	Jalan Jen. Sudirman No 464, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru	1

Sumber: observasi peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Perempuan yang memilih bekerja, harus melakukan dua hal sekaligus, menjadi produktif dengan bekerja di ranah publik dan tetap mengurus urusan domestik seperti mengurus keluarga. Perempuan yang bekerja sebagai petugas keamanan harus menghadapi tantangan ganda, yaitu menjalankan kewajibannya dalam keluarga, juga menghadapi resiko keselamatan atas tanggung jawab profesinya. Peristiwa-peristiwa yang dialami petugas keamanan dalam menjalankan tugas utama yang harus diselesaikan juga dapat membuat beban tersendiri bagi setiap individu dan dapat menimbulkan perselisihan dengan rekan kerjanya.

Pada saat sekarang ini banyak juga wanita memilih pekerjaan sebagai security, padahal yang kita ketahui tingkat kejahatan tertinggi banyak terjadi kepada perempuan. Secara umum, jumlah pengaduan kasus menurun pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi 457.895 dari 459.094. Penurunan pelaporan dihimpun dari data lembaga layanan dan Badilag. Sementara pengaduan ke Komnas Perempuan meningkat menjadi 4371 dari 4322 kasus. Dengan jumlah ini berarti rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan sebanyak 17 kasus /hari. Sebanyak 339.782 dari total pengaduan tersebut adalah kekerasan berbasis gender

(KBG), yang 3442 di antaranya diadukan ke Komnas Perempuan. Kekerasan di ranah personal masih mendominasi pelaporan kasus KBG, yaitu 99% atau 336.804 kasus. Pada pengaduan di Komnas Perempuan, kasus di ranah personal mencapai 61% atau 2.098 kasus. Untuk kasus di ranah publik, tercatat total 2978 kasus dimana 1.276 di antaranya dilaporkan kepada Komnas Perempuan. Sementara itu, kasus kekerasan di ranah negara hanya ditemukan di Komnas Perempuan, dengan peningkatan hampir 2 kali lipat, dari 38 kasus di 2021 menjadi 68 kasus di 2022. (Komnas Perempuan, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Pilihan Rasional Perempuan Memilih Kerja Sebagai Security di Kota Pekanbaru”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai satuan pengamanan (SATPAM)?
2. Bagaimana hambatan perempuan dalam bekerja sebagai satuan pengamanan (SATPAM)?

Tujuan Penelitian

Setelah menemukan rumusan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian selanjutnya adalah menetapkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan dalam memilih bekerja sebagai SATPAM.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami oleh perempuan yang bekerja sebagai SATPAM.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi, Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang akan datang.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan manfaat bagi perempuan yang ingin bekerja sebagai security di Kota Pekanbaru

C. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun perbandingan bagi para peneliti lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional

James Coleman penggerak utama pada teori pilihan rasional, James Coleman menjelaskan keinginan dalam mencapai tujuan yang dilakukan persorangan. Tujuan yang di sebut adalah pilihan tindakan yang ditentukan oleh

nilai dasar yang menjadi tolak ukur atau cara pandang untuk menentukan pilihan dengan pertimbangan yang mendalam dengan kesadaran (Safitri & Mardhiah, 2022). Orientasi pilihan rasional Coleman jelas pada gagasan dasarnya bahwa orang bertindak secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan dengan tujuan dan Tindakan yang di bangun oleh nilai atau preferensi. Namun kemudian Coleman beragumen bahwa untuk Sebagian besar tujuan teoritis ia akan memerlukan konseptualisasi yang lebih tepat tentang actor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi.

Dalam teori pilihan rasional terdapat dua elemen utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan suatu hal yang aktor kendalikan dan diinginkan. James S. Coleman menjelaskan bahwa didalam sistem sosial memiliki setidaknya dua orang aktor yang mengedalikan sumber daya (Sa'adah, 2022). Dalam suatu tindakan sosial terdapat dua konsep elemen, yaitu aktor dan sumber daya. Teori pilihan rasional Coleman menitik beratkan pada dua fokus kajian utama. Pertama yakni aktor, bagi Coleman aktor sebagai subjek individu dalam realitas. Aktor disini merupakan pelaku realitas sosial yang menggunakan rasionalitasnya untuk memilih suatu pilihan yang tersedia. Pemahaman rasionalitas aktor dalam memilih pilihan akan berimplikasi pada realitas sosial itu sendiri. sumber daya, yakni sebuah preferensi yang menarik perhatian bagi aktor untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Sumber daya adalah segala potensi atau hal-hal yang dimiliki. Yang dalam hal ini sumber daya manusia, yaitu potensi diri yang dimiliki oleh manusia, dan potensi alam yang tersedia. Sedangkan aktor adalah seseorang yang menjalankan suatu tindakan. Dalam hal ini, individu tersebut yang menggunakan sumber daya dengan baik. Sedangkan Aktor dilihat sebagai individu yang mempunyai tujuan, aktor juga mempunyai pilihan dari nilai-nilai yang mendasari yang mereka gunakan untuk membuat pilihan, yaitu pertimbangan yang mendalam berdasarkan kesadaran mereka, Selain itu, aktor juga memiliki hak untuk memilih dan bertindak untuk menjadi keinginannya. Sementara sumber daya adalah di mana aktor memiliki kendali dan memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga termasuk dalam hal yang dapat dikendalikan oleh actor. (Maula, 2022)

Maka dalam penelitian ini yang di sebut aktor yaitu security wanita yang dimana mungkin mereka memilih pekerjaan menjadi security mungkin dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan dia sendiri dan kebutuhan keluarganya agar tetap bisa menjalani kehidupan dan kebutuhan pokok yang mereka inginkan yang mungkin mereka rasa itu penting, salah satu bagian dalam pilihan rasional ini adalah adanya seorang actor. Mereka melakukan tindakan yang diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan terhadap kepentingannya. Tindakan tersebut diambil oleh aktor dengan alasan tertentu serta memilih pilihan yang dianggap membawa peluang besar untuk mencapai tujuannya. Security Wanita sebagai actor memilih sesuatu yang rasional menurut mereka salah satunya untuk bertahan hidup. Menjadi Security mungkin salah satu pilihan rasional yang dilakukan oleh wanita untuk mendapatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini diperlukan adanya kajian terlebih dahulu, untuk memudahkan dalam memberikan referensi untuk memperluas penelitian ini. Berikut kanjian terlebih dahulu sebagai perbandingan pada penelitian ini. Dalam

melakukan penelitian terkait fenomena wanita bekerja sebagai security, beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Pertama dari Khifi Ulliyah Andriwati Sandhy, Yohana Wuri Satwika (2018) yang berjudul "Kepuasan kerja perempuan yang bekerja sebagai satpam". Hasil penelitian menggambarkan kepuasan kerja pada kelima partisipan yang bekerja sebagai satpam perempuan berupa keadaan psikologis berupa perasaan berarti, tanggung jawab, dan pengetahuan terhadap hasil. Perasaan psikologis yang ada pada setiap partisipan menampilkan respon positif karena mereka merasa puas dengan pekerjaannya. Persamaannya yaitu sama-sama subjek dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian Kedua dari Hani Nurjayanti (2021) yang berjudul "Motivasi kerja satuan pengamanan wanita (Studi pada satuan pengamanan wanita outsourcing PT Narendra Dewa Yoga Kita Bengkulu)". Hasil dari penelitian ini bahwa motivasi Kerja Satuan Pengaman Wanita adalah untuk memenuhi kebutuhan Fisiologis (Physiological needs) yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan itu seperti akan makanan, minuman untuk hari ini, besok dan lusa. Persamaannya yaitu sama-sama metode dan subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini pada teori yang digunakan.

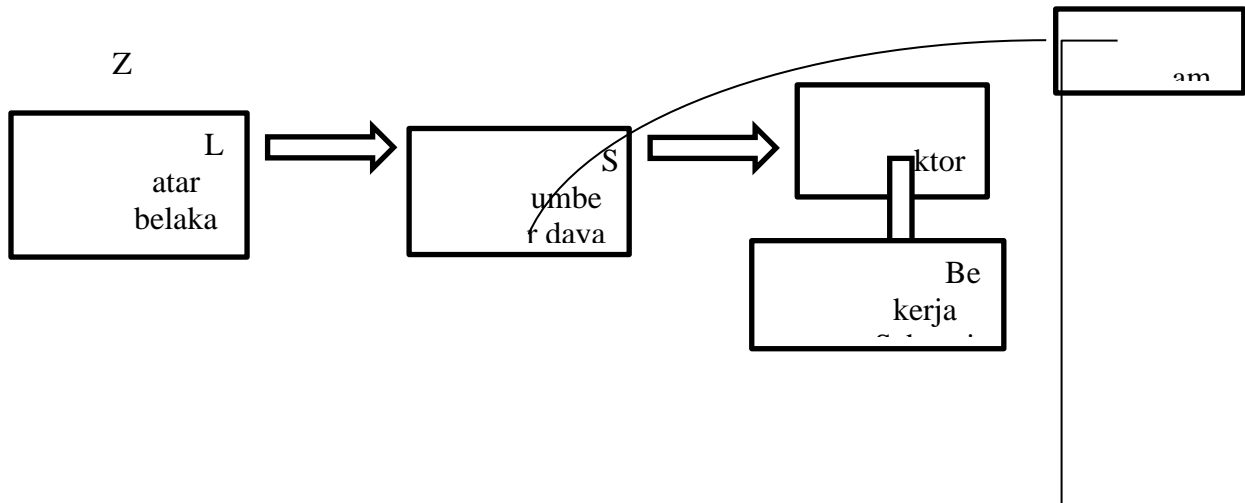
Penelitian Ketiga dari Desak Putu Eka Nilakusmawati dan Made Susilawati (2012) yang berjudul "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Di Kota Denpasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memilih untuk bekerja lebih banyak berasal dari tingkat pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan yang tinggi maka keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri semakin besar. Persamaannya yaitu subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini pada metode dan teori yang digunakan.

Penelitian Keempat dari Tegar Wahyuda (2017) yang berjudul "Presentasi Diri Wanita Sebagai Satuan Pengamanan Di Pusat Perbelanjaan Mal SKA Pekanbaru". Hasil penelitian menyatakan bahwa aktivitas panggung depan (front stage) satpam wanita Mal SKA adalah aktivitas penjagaan pintu masuk Mal SKA, pengontrolan basement, mobile floor, pemeriksaan pelaku kriminal serta penjagaan pintu masuk office. Pada panggung depan, gaya (manner) yang ingin dipersepsi ialah sosok satpam yang tegas, sigap namun juga tetap mengedepankan sikap ramah dengan sering memberikan senyuman kepada pengunjung. Persamaan pada subjek dan metode yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini pada teori yang digunakan.

Penelitian Kelima dari Sri Ayu Wulandari (2018) yang berjudul "Perempuan Bekerja Sebagai Satuan Pengamanan (SATPAM) Di Rumah Sakit Santa Maria Kota Pekanbaru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan ekonomi menjadi alasan utama satpam perempuan dalam memilih pekerjaan sebagai satpam, karena gaji yang mereka terima cukup besar dan sudah UMK (Upah Minimum Kota) yaitu sebesar Rp.2.550.000,00-. (dua juta lima ratus lima puluh lima ribu) rupiah. perempuan memilih bekerja sebagai satpam karena mereka menyukai pekerjaan tersebut dan juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat. Persamaannya sama-sama subjek dan metode yang digunakan. Perbedaannya dengan penelitian ini pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan.

Kerangka Berpikir

Menjelaskan kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.



Pada penjelasan di kerangka berpikir diatas saya sebagai peneliti melihat bagaimana alasan atau rasional perempuan untuk memilih pekerjaan sebagai satuan pengamanan dengan berbagai resiko yang terjadi karena seperti yang sama kita ketahui pekerjaan sebagai satpam untuk seorang perempuan itu tidak lah mudah. Saya sebagai peneliti ingin melihat juga bagaimana hambatan yang di alami oleh perempuan yang bekerja sebagai satpam dan bagaimana cara perempuan itu menyikapi hambatan yang di alami oleh perempuan bekerja menjadi Satpam, sumber daya yang dimiliki juga memiliki hambatan untuk perempuan melakukan Tindakan sosial yang ingin dicapainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis data secara deskriptif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Kota Pekanbaru sebagai pusat ibu kota yang memiliki berbagai tingkat dan jenis kejahatan yang sering terjadi di tempat umum.

Subjek penelitian ini di tentukan dengan tekni purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative. Kriteria dalam penelitian ini miniman bekerja 1 tahun, perempuan, minimal usia 20 tahun harus memiliki sertifikat Pendidikan dasar. (Heri Retnawati, 2015).

Jenis dan sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian didapatkan dari wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada para wanita yang bekerja sebagai security yang ada di Kota Pekanbaru. Sehingga data yang didapat berupa profil informan, latar belakang pilihan menjadi Security atau satpam. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini, jumlah wanita yang bekerja sebagai satpam merupakan data sekunder penelitian ini. Riset terdahulu, buku, jurnal yang telah dipublikasikan, website resmi untuk menunjang data agar lebih valid serta observasi peneliti dilapangan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Emzir, 2010) diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Secara umum pengertian Outsourcing adalah system kerja yang perusahaan memberikan tugas dan tanggung jawab didalam perusahaanya kepada pihak ketiga. Menurut Husni outsourcing adalah pemanfaatan tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan lain melalui perusahaan penyedia jasa pekerja. (Lalu, 2010) Sedangkan dalam Pasal 1 ayat 14 Peraturan Pemerintah No 35 Tahun 2021 pengertian outsourcing atau alih daya adalah badan usaha berbentuk badan hukum yang memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan tertentu berdasarkan perjanjian yang disepakati dengan perusahaan pemberi pekerjaan. Pasal 20 ayat 1 yang menyatakan bahwa perusahaan alih daya (outsourcing) harus berbentuk badan hukum dan wajib memenuhi perizinan berusaha yang ditertibkan oleh pemerintah pusat.

Hubungan kerjasama antara Perusahaan outsourcing dengan perusahaan pengguna jasa outsourcing tentunya diikat dengan suatu perjanjian tertulis. Perjanjian dalam outsourcing (Alih Daya) dapat berbentuk perjanjian pemborongan pekerjaan atau perjanjian penyediaan jasa pekerja/buruh. Perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh para pihak harus memenuhi syarat sah perjanjian seperti yang tercantum dalam Pasal 1320 KUH Perdata, yaitu: 1) Sepakat, bagi para pihak; 2) Kecakapan para pihak untuk membuat suatu perikatan; 3) Suatu hal tertentu; 4) Sebab yang halal.

Sekarang untuk menjadi seorang Satpam tidak hanya bisa dilakukan oleh laki-laki, perempuan juga bisa menjalankan pekerjaan menjadi seorang Satpam. Sering terjadinya kekerasan atau perlakuan kurang menyenangkan terhadap perempuan membuat munculnya pekerjaan bagi perempuan yaitu Satpam perempuan untuk memberi rasa aman dan nyaman kepada masyarakat terutama perempuan yang sering mendapatkan Tindakan yang tidak menyenangkan. Untuk menjadi seorang Satpam tidak lah mudah terutama bagi perempuan, karena menjadi satpam harus memiliki mental dan fisik yang kuat. Menjadi seorang satpam juga harus bisa bersosialisai baik dengan orang-orang baru yang belum kita kenal, maka

dari itu sekarang sudah banyak tempat pelatihan atau Pendidikan dasar untuk menjadi Satpam.

Pendidikan dasar untuk menjadi satpam saat sekarang ini sudah banyak tersebar di kota-kota yang ada di Indonesia, perempuan bisa memilih untuk mengikuti Pendidikan dasar yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Pendidikan dasar itu sangat penting bagi Satpam karena dari Pendidikan itu mereka mendapatkan sertifikat pelatihan dan juga KTA Satpam yang langsung Dikeluarkan oleh Polda Provinsi masing-masing. Kebanyakan tempat yang menerima Pekerjaan untuk jadi Satpam salah satu syaratnya yaitu sudah harus memiliki Sertifikat pelatihan dasar, baik perkantoran, tempat perbelanjaan dan berbagai tempat lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Perempuan memilih Bekerja sebagai Satuan Pengamanan

Pekerjaan sebagai Satpam bukanlah pekerjaan yang mudah bagi kaum perempuan, bekerja menjadi Satpam harus membutuhkan mental dan fisik yang kuat dan juga harus berani berhadapan dengan orang baru dan berbagai sifat orang yang berbeda-beda. Perkembangan zaman yang pesat dan seringnya terjadi Tindakan Tindakan yang kurang mengenakan bagi kaum perempuan di tempat tempat umum dan banyak tempat lainya juga, membuat munculnya Satpam perempuan yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya perlakuan atau kejahatan terhadap perempuan, maka dari pada itu sekarang sudah mulai banyak adanya Satpam perempuan di beberapa tempat umum, juga perkantoran dan tempat perbelanjaan.

Latar belakang perempuan memilih bekerja sebagai Satuan Pengamanan ini peneliti kaitkan dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional J. Coleman yaitu keinginan dalam mencapai tujuan yang dilakukan persorangan. Tujuan yang disebut adalah pilihan tindakan yang ditentukan oleh nilai dasar yang menjadi tolak ukur atau cara pandang untuk menentukan pilihan dengan pertimbangan yang mendalam dengan kesadaran. Dalam penilitan ini kedua sumber daya sangat mempengaruhi bagaimana pilihan pada pemilihan pekerjaan yang informan lakukan sekarang.

Informan Pertama bernama Rebita mengatakan bahwa Pendidikan formal Rebita itu tamatan SMA dan saudari Rebita juga mengikuti Pendidikan dasar menjadi Satpam atau garda pratama yang merupakan salah satu syarat untuk bisa menjadi seorang Satpam. Saudari Rebita juga menyebutkan dia ingin menjadi Satpam karena dia ingin menambah keterampilan atau skil dalam situasi darurat dan ingin meningkatkan keterampilan dalam bersosialisasi juga keterampilan dalam pelayanan dan keamanan.

Informan Kedua bernama Penita mengatakan bahwa Pendidikan terakhir yang dia jalani yaitu SMA, setelah itu dia juga mengikuti Pendidikan dasar menjadi Satpam yang merupakan salah syarat untuk bekerja menjadi satpam, setelah itu informan Penita juga menyampaikan dia bercita cita menjadi polisi wanita, tetapi pernah gagal dalam mengikuti tes seleksi masuk polisi sebagai bentuk alternatif dia gagal dalam seleksi polisi dia memilih bekerja sebagai Satpam.

Informan Ketiga bernama Sonia mengatakan bahwa Pendidikan terakhir yang dijalannya yaitu tamatan SMA dan juga setelah itu mengikuti Pendidikan

dasar Satpam sebagai bentuk alternatif dikarenakan Sonia memiliki cita-cita menjadi seorang polisi, tetapi tidak lolos dalam seleksinya dan memutuskan untuk memilih bekerja sebagai Satpam karena masih memiliki kesamaan pekerjaan pengamanan dan juga memberi pelayanan kepada masyarakat. lowongan atau kebutuhan untuk satpam perempuan lumayan dibutuhkan.

Informan Keempat bernama Esther mengatakan bahwa Pendidikan terakhir yang dijalani oleh Informan Esther itu SMA dan setelah itu memutuskan untuk bekerja menjadi Satpam, Informan Esther memiliki cita-cita sebagai Polisi dan tidak lolos dalam seleksi pemilihan menjadi polisi dan memilih bekerja sebagai Satpam karena memiliki kemiripan pekerjaan dengan cita-cita yang diinginkan dan juga menghasilkan uang yang halal dan membantu perekonomian keluarga dan lowongan pekerjaan untuk Satpam perempuan lumayan dibutuhkan.

Informan Kelima bernama Ermayani mengatakan bahwa latar belakang Pendidikan tamatan SMA dan memutuskan bekerja menjadi Satpam karena menyukai hal positif dan juga menyukai bidang kemanan dan pelayanan dan juga melindungi orang lain, juga ingin membantu perekonomian keluarga dan juga banyak tempat yang memerlukan jasa kemanan Satpam Perempuan.

Hambatan Perempuan Bekerja sebagai Satuan Pengamanan

Informan Pertama bernama Rebita. Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan Rebita menyebutkan bahwasanya selama bekerja menjadi satpam dia pernah mengalami kekerasan verbal dari orang lain berupa omongan Kasar yang dilontarkan dan kurang dihargai juga omongan atau teguran yang diberikan oleh Rebita, Rebita juga harus tahan terhadap omongan itu karena harus profesional dalam bekerja sesuai ketentuan yang telah ada dan tidak terlalu mengambil hati omongan yang kurang baik itu. interaksi dengan rekan kerja laki-laki itu harus membutuhkan waktu penyesuaian lumayan lama karena harus berinteraksi intens dengan laki laki yang tergolong jarang dilakukan olehnya, Rebita juga harus memahami satu-satu karakter rekan kerja laki-laki. untuk orang tua awlnya keberatan Rebita bekerja menjadi seorang Satpam karena yang mereka tahu pekerjaan menjadi Satpam umumnya dilakukan oleh laki-laki dan dia terus meyakinkan orangtua agar dia lebih tenang bekerja.

Informan Kedua bernama Penita. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan Penita menyampaikan bahwasanya dirinya pernah mendapat kekerasan verbal selama bekerja menjadi Satpam juga kurang dihargai oleh laki-laki dan juga kurang di hiraukan omongan yang dikatakan olehnya. untuk interaksi dengan Satpam laki-laki itu baik, tetapi juga harus belajar bagaimana karakter laki-laki yang ada juga perbedaan umur yang jauh dengan rekan kerja laki-laki membuat dia harus ekstra untuk bergaul atau bersosialisasi dengan baik karena bekerja menjadi Satpam merupakan Kerjasama tim yang harus kompak tidak boleh terlalu lama untuk bisa Bersatu. untuk keluarga itu sangat mendukung.

Informan Ketiga bernama Sonia. Menurut hasil wawancara Bersama Informan Sonia menyebutkan hambatan yang dirasakan saat menjadi satpam ini yaitu omongan dari lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mengenkan terhadap perempuan bekerja menjadi Satpam, Sonia juga menyebutkan hambatan yang dirasakan yaitu harus cepat berbaur dengan rekan kerja yang kebanyakan di isi oleh laki-laki, Sonia menyebtkan bahwasanya dia juga jarang bergaul dengan laki-laki tetapi itu harus dilakukannya saat bekerja menjadi Satpam karena bekerja

menjadi satpam merupakan kerja sama tim, Sonia juga pernah beberapa kali mendapatkan kekerasan verbal saat menjalani pekerjaan sebagai seorang satpam tetapi dia memilih untuk tidak ambil hati persoalan omongan kasar dari orang orang lain.

Informan Keempat bernama Esther. Menurut hasil wawancara dengan informan Esther menyampaikan bahwasanya hambatan yang dirasakan olehnya itu berupa harus cepat bersosialisasi dengan baik dengan rekan kerja laki-laki yang mana dia juga jarang bergaul dengan laki-laki apalagi setiap hari bertemu dan bekerja sama dengan laki-laki yang juga ada memiliki usia yang lumayan berbeda jauh, hambatan lain yang juga dirasakan Esther itu pada awala bekerja itu banyak omongan kurang baik yang dia dengar dari lingkungan sekitar tentang pekerjaan dia sebagai seorang Satpam dan juga ada yang beranggapan pekerjaan menjadi satpam kurang baik terhadap perempuan.

Informan Kelima bernama Ermayani. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ermayani menyebutkan bahwasanya hambatan dia bekerja menjadi Satpam itu pernah mendapatkan pengalaman negatif atau kekerasan verbal, hambatan yang lain yang juga diraskan oleh Ermayani itu proses adaptasi dengan rekan kerja laki-laki itu harus cepat karena kalau lambat adaptasi dengan rekan kerja laki-laki itu akan kurang nyaman bekerja, sebab rekan kerja laki-lakilah yang paling banyak dibandingkan perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan mengenai pilihan rasional perempuan memilih bekerja sebagai Satuan Pengamanan di Kota Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang perempuan memilih bekerja menjadi satpam yaitu yang pertama pasti ingin memiliki atau mendapatkan gaji untuk bisa membantu perekonomian keluarganya, Pendidikan yang hanya samapai bangku SMA membuat mereka memiliki sedikit pilihan pekerjaan yang bisa mereka dapatkan memaksa mereka untuk bisa memilih bekerja menjadi Satpam karena sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapainya. kemudian latar belakang berikutnya itu ketertarikan dari mereka dalam bidang keamanan dan bidang pelayanan untuk membuat rasa aman dan nyaman, dikarenakan banyak dari mereka yang memilih bekerja menjadi Satpam itu karena pernah gagal dalam seleksi masuk polisi dan akhirnya memutuskan untuk bekerja menjadi Satpam karena memiliki kemiripan pekerjaan di bidang keamanan dan pelayanan terhadap masyarakat. Perusahaan, perkantoran dan tempat publik sekarang juga membutuhkan peran perempuan sebagai keamanan dikarenakan banyak akhir akhir ini terjadi kekerasan atau perlakuan tidak menyenangkan terhadap kaum perempuan
2. Pekerjaan menjadi Seorang Satpam bagi perempuan itu tentu tidak luput dari hambatan yang mereka rasakan menjalankan pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh seorang laki-laki. pekerjaan dibidang kemanan itu tidak mudah bagi perempuan mereka harus memiliki fisik dan mental yang kuat karena setiap hari berhadapan dengan orang, hambatan yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja sebagai Satpam itu yang pertama pada pengalaman negatif yang pernah

di alami saat bekerja seperti kekerasan verbal berupa omongan yang tidak menyenangkan atau perkataan kasar yang di alami saat bekerja menjadikan itu suatu hambatan bagi perempuan saat bekerja karena bisa membuat emosi atau mental yang tidak baik dan Ketika dia tidak bisa mengendalikan itu akan berdampak buruk bagi kinerja dia sebagai seorang satpam. Perempuan umumnya jarang bergaul intens dengan laki-laki yang, tetapi perempuan yang bekerja menjadi seorang Satpam harus bisa bergaul dengan laki-laki yang juga memiliki umur yang lumayan berbeda jauh denganya, pada umumnya pekerjaan menjadi Satpam banyak laki-laki dari pada perempuan membuat perempuan harus belajar lagi bagaimana cara beradaptasi yang cepat dengan rekan kerja laki-laki karena kalau tidak kita tidak akan nyaman dalam menjalankan pekerjaan yang merupakan pekerjaan tim karena belum terjalin kedekatan sesama rekan kerja.

Saran

Dalam penelitian ini setelah adanya sebuah pembahasan pada penelitian ini dan juga telah adanya kesimpulan pada penelitian ini maka harus adanya saran yang di berikan pada peneliti agar menjadi referensi yang baik dan juga sebagai ilmu yang juga terus berkembang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar lebih menghargai adanya satpam perempuan sebagai bentuk perlindungan dan juga rasa nyaman yang telah mereka berikan kepada kita, terutama bagi perempuan agar tidak terjadi lagi bentuk kejahatan atau kekerasan terhadap perempuan.
2. Peneliti selanjutnya mencari dan menjadikan penelitian ini menjadi lebih berkembang sesuai dengan zaman dan juga keadaan yang ada, agar dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin-site. (2020). Pengertian Satpam, Tugas Dan Fungsi Serta Peran Star Guard. *Solution*. <https://starsolution.co.id/pengertian-satpam-tugas-dan-fungsi-serta-peran-satpam/>
- Coleman, J. S. (2009). *Dasar-dasar Teori Sosial* (2nd ed.). Nusa Media. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Teori_Sosial_Edisi_Revisi/UFIXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+pertukaran+sosial&prints ec=frontcover
- Iqbal, M. M., Muklas, I., Atmaja, F. D., Akbar, M. F., & Fauzi, A. M. (2022). PSK Dan Nilai Agama: Studi Tentang Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 7(1), 27–38. <https://doi.org/10.24256/pal.v7i1.1310>
- Komnas Perempuan. (2023). Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Pelindungan dan Pemulihan Jakarta, 7 Maret 2023. *Journal of Engineering Research*.
- Maula, H. A. (2022). *PEREMPUAN PEMETIK TEH*.
- Nawakara security solution. (2022). Serba-Serbi Satpam yang Perlu Anda Ketahui. *Nawakara*. <https://nawakara.com/id/serba-serbi-satpam/>
- Nurjayanti, H. (2021). Motivasi Kerja Satuan Pengaman Wanita (Studi Pada Satuan Pengaman Wanita Outsourcing PT Narendra Dewa Yoga Kota Bengkulu). *Naskah Publikasi IAIN Bengkulu*, 1(1), 1–96.

- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. Effendy Amin (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+kualitatif&ots=f3IHAKQq3v&sig=ZHiDnScIbZixZwChIpx-ZqdrEfA&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=jenis+penelitian+kualitatif&ots=f3IHAKQq3v&sig=ZHiDnScIbZixZwChIpx-ZqdrEfA&redir_esc=y#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Sa'adah, N. H. (2022). Perbedaan gender dalam memilih lembaga pendidikan ditinjau dari teori pilihan rasional James S. Coleman. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 223–236.
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6677>
- Safitri, R. D., & Mardhiah, D. (2022). Strategi Mahasiswa Akhir Sosiologi dalam Menyelesaikan Skripsi di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Wisudawan Jurusan Sosiologi FIS UNP). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan*, 5(1), 94–103. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i1.594>
- Sandhy, K. U. A., & Satwika, Y. W. (2018). Kepuasan kerja perempuan yang bekerja sebagai Satpam. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(2), 1–10.
- Sitorus Advensius, Suhardin Yohanes, S. R. (2023). PENERAPAN TENAGA KERJA SECURITY DENGAN SISTEM OUTSOURCING BERDASARKAN PERJANJIAN KERJASAMA PENYEDIAAN JASA PEKERJA/BURUH. *FIAT IUSTITIA: JURNAL HUKUM*, 4(1), 62–74.
[file:///C:/Users/acer/Downloads/3008-Article Text-8750-1-10-20230901.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/3008-Article%20Text-8750-1-10-20230901.pdf)
- Sri Ayu Wulandari. (2018). Perempuan Bekerja Sebagai Satuan Pengamanan (Satpam) Di Rumah Sakit Santa Maria Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*, 5, 1–15.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (1st ed.). Alfabeta. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Wahyuda, T. (2017). Presentasi Diriwanita Sebagai Satuan Pengamandipusat Perbelanjaan Mal Ska Pekanbaru. *Jom Fisip*, 4(1), 1–10.
<http://news.okezone.com/>